

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MELON
(*Cucumis melo* L.) TERHADAP PEMBERIAN BOKASHI
KULIT NENAS DAN POC DAUN LAMTORO**

S K R I P S I

Oleh :

**Nama : DODI PRASETIO
Npm : 1604290120
AGROTEKNOLOGI**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MELON
(*Cucumis melo* L.) TERHADAP PEMBERIAN BOKASHI
KULIT NENAS DAN POC DAUN LAMTORO**

SKRIPSI

Oleh :

**DODI PRASETIO
1604290120
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :



Assoc. Prof. Ir. Irna Syofia, M.P.,

Ketua



Fitria, S.P., M. Agr.,

Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.,

Tanggal Lulus, 7 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dodi Prasetyo

NPM : 1604290120

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L) Terhadap Pemberian Bokashi Kulit Nenas dan POC Daun Lamtoro. Adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang menyatakan,



Dodi Prasetyo

RINGKASAN

Dodi Prasetyo, “Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Lemon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemberian Bokashi Kulit Nenas dan POC Daun Lamtoro” Dibawah bimbingan ibunda Assoc. Prof. Ir. Irna Syofia, M.P selaku ketua komisi pembimbing dan ibunda Fitria, S.P., M. Agr selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan juni 2020, tepatnya di lahan warga Desa Rougemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara lebih kurang 27 meter diatas permukaan laut. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) terhadap pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti yaitu, Faktor Pemberian bokashi Nenas (K) dengan 3 taraf yaitu, K₀ : Kontrol, K₁ : 5 ton/ha (500 g/tanaman) dan K₂ : 10 ton/ha (1000 g/tanaman). Faktor-Faktor Pemberian POC daun Lamtoro (P) dengan 4 taraf yaitu, P₀ : Kontrol, P₁ : 200 ml/l air, P₂: 400 ml/l air dan P₃ : 600 ml/l air. Terdapat 12 kombinasi dan 3 ulangan yang menghasilkan 36 plot, Jumlah tanaman per plot 6 tanaman, Jumlah tanaman seluruhnya 216 tanaman, Jumlah tanaman sampel per plot 4 tanaman, Jumlah tanaman sampel seluruhnya 144 tanaman, Ukuran plot 150 cm × 80 cm, Jarak antar plot : 50 cm, Jarak antar ulangan 100 cm. parameter yang diamati yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah klorofil, berat buah per sampel, berat buah per plot, diameter buah dan kandungan gula.

Pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro tidak berpengaruh nyata untuk semua parameter yang diamati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dosis yang diberikan, kondisi iklim dan lingkungan saat penelitian.

SUMMARY

Dodi Prasetyo, “The Response of Growth and Yield of Lemon (*Cucumis melo* L.) Plants on Giving Bokashi of Pineapple Skin and POC of Lamtoro Leaves” Under the guidance of Assoc. prof. Ir. Irna Syofia, M.P as the head of the supervisory commission and Fitria's mother, S.P., M. Agr as a member of the supervisory commission. The research was conducted from March to June 2020, precisely at Desa Rougemuk, Kecamatan Pantai Labu , Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara approximately 27 meters above sea level. The purpose of this study was to determine the response of growth and yield of melon (*Cucumis melo* L.) to the administration of pineapple peel bokashi and lamtoro leaf POC.

This study used a factorial randomized block design (RBD) with two factors studied, namely, the factor of giving pineapple bokashi (K) with 3 levels, namely, K₀: Control, K₁: 5 ton / ha (500 g / plant) and K₂ : 10 ton / ha (1000 g / plant). Factors for giving POC of Lamtoro leaves (P) with 4 levels, namely, P₀: Control, P₁ : 200 ml / 1 water, P₂ : 400 ml / 1 water and P₃ : 600 ml / 1 water. There were 12 combinations and 3 replications that resulted in 36 plots, the number of plants per plot was 6 plants, the total number of plants was 216 plants, the number of sample plants per plot was 4 plants, the total number of sample plants was 144 plants, the plot size was 150 cm × 80 cm, the distance between the plots : 50 cm, Distance between replicates 100 cm. The parameters observed were plant height, number of leaves, flowering age, amount of chlorophyll, fruit weight per sample, fruit weight per plot, fruit diameter and sugar content.

Provision of pineapple skin bokashi and lamtoro leaf POC did not significantly affect all parameters observed on the growth and yield of melon plants. This is based on the provision given, the climatic and environmental conditions during the study.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DODI PRASETIO, dilahirkan pada tanggal 13 November 1997 di Mukti Makmur, Aceh Singkil. Merupakan anak kesepuluh dari pasangan Ayahanda Alm Sodikin dan Ibunda Tularsih.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Kecamatan Simpang Kiri, Kabupaten Aceh Singkil, Tahun 2001-2003
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bakal Buah, Simpang Kiri, Kota Subulussalam tahun 2004-2010.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Tahun 2011-2013
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Tahun 2014-2016
5. Melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Tahun 2016.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2016.
2. Mengikuti MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2016.
3. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

4. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara IV Unit Usaha Marihat pada Tahun 2019.
5. Asisten Dosen Pada Mata Kuliah Obat dan Rempah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019-2020
6. Melaksanakan penelitian dilahan warga Desa Rougemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemberian Bokashi Kulit Nenas dan POC Daun Lamtoro”**.

Pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. sebagai wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. sebagai wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Arfiani Barus, M.P. sebagai ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Irna Syofia M.P. sebagai ketua komisi pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran.
6. Ibu Fitria, S.P. M. Agr. sebagai anggota komisi pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Seluruh staff pengajar, karyawan dan civitas akademika Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan kepada saya baik secara moral maupun materi.
9. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi seperjuangan Agroteknologi angkatan 2016. Khususnya Agroteknologi 5 Miftakhur Rizki, Dendy Prayugo, Fadel M. Sitompul, Elfri Satria, Ary, Miller, Gofur, Barri, Mundzir Hidayat S.P, Ayu Wandira, Kusti Ayu Ningtias, Vivi Ramadhani, Feri Anwar, Mukhadad Alwi Tanut, Selly khairunisa, M. wahyudi dan rekan lainnya yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

Selaku mahasiswa biasa penulis begitu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun semangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
AFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	5
Morfologi dan Botani Tanaman.....	5
Botani.....	5
Syarat Tumbuh Tanaman Melon	6
Peran Pupuk Organik Cair Daun Lamtoro.....	7
Peran Bokashi Kulit Nenas	8
BAHAN DAN METODE	9
Tempat dan Waktu	9
Bahan dan Alat.....	9
Metode Penelitian	9
Analisis Data.....	10
PELAKSANAAN PENELITIAN.....	11
Pembuatan Bokashi Kulit Nenas	11
Pembuatan POC Daun Lamtoro.....	11
Penyemaian Benih	12

Pembukaan Lahan	12
Pengolahan Tanah	12
Pembuatan Plot	12
Aplikasi Bokashi Kulit Nenas.....	13
Pemasangan Mulsa Plastik Hitam-Perak	13
Penanaman	13
Pengaplikasian POC Daun Lamtoro	13
Pemeliharaan.....	14
Panen.....	16
PARAMETER PENGAMATAN	16
PanjangTanaman (cm)	16
Jumlah Daun (helai).....	16
Umur Berbunga (hari).....	16
Jumlah Klorofil (mm^{-1}).....	16
Berat Buah per Tanaman (kg).....	17
Berat Buah per Plot (kg)	17
Diameter Buah per Sampel (mm)	17
Kadar Gula (% °brix).....	17
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rataan Panjang Tanaman Melon 2, 3 dan 4 MST	18
2.	Rataan Jumlah Daun Tanaman Melon 2, 3 dan 4 MST	20
3.	Rataan Umur Berbunga Tanaman Melon	22
4.	Rataan Jumlah Klorofil Tanaman Melon	24
5.	Rataan Berat Buah per Tanaman Melon	26
6.	Rataan Berat Buah per Plot Tanaman Melon.....	28
7.	Rataan Diameter Buah Tanaman Melon	30
8.	Kandungan Gula Tanaman Melon	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Deskripsi Melon Varietas Pertiwi	37
2.	Bagan Plot Penelitian	39
3.	Bagan Plot Tanaman Sampel	40
4.	Data Iklim dan Cuaca.....	41
5.	Panjang Tanaman Melon (cm) Umur 2 MST	42
6.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Melon Umur 2 MST	42
7.	Panjang Tanaman Melon (cm) Umur 3 MST	43
8.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Melon Umur 3 MST	43
9.	Panjang Tanaman Melon (cm) Umur 4 MST	44
10.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Melon Umur 4 MST	44
11.	Jumlah Daun Tanaman Melon (helai) Umur 2 MST	45
12.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Melon Umur 2 MST.	45
13.	Jumlah Daun Tanaman Melon (helai) Umur 3 MST	46
14.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Melon Umur 3 MST.	46
15.	Jumlah Daun Tanaman Melon (helai) Umur 4 MST	47
16.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Melon Umur 4 MST.	47
17.	Umur Berbunga Tanaman Melon (hari).....	48
18.	Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Tanaman Melon.....	48
19.	Jumlah Klorofil Tanaman Melon(mm^{-1})	49
20.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Klorofil Tanaman Melon	49
21.	Rataan Berat Buah per Sampel (kg).....	50
22.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Sampel.....	50
23.	Rataan Berat Buah per Plot (kg)	51
24.	Daftar Sidik Ragam Rataan Berat Buah per Plot	51
25.	Rataan Diameter Buah Tanaman Melon (mm)	52
26.	Daftar Sidik Ragam Rataan Diameter Buah Tanaman Melon	52
27.	Rataan Kadar Gula Buah Melon(% °brix)	53
28.	Daftar Sidik Ragam Rataan Kadar Gula Buah Melon	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Persia (Syiria) berbatasan dengan Asia Barat, Eropa dan Afrika. Indonesia penanaman melon tersebar luas dari Jawa Barat, Jawa Tengah sampai Jawa Timur, bahkan telah dibudidayakan juga di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Sentra produksi melon diantaranya adalah di Kabupaten Ngawi, Madiun, Ponorogo, Kabupaten Sragen, Sukoharjo dan Klaten. Varietas melon yang ditanam di Indonesia adalah Sky Rocket, Action 434, MAI 119, Ladika, Sumo dan Melindo yang sudah dilepas oleh Menteri Pertanian (Syafrudin, 2019).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (2018), produksi melon mencapai 137.887 ton/ha tahun 2015, 117.344 ton/ha tahun 2016 dan mengalami penurunan 92.434 ton/ha tahun 2017. Data produksi dan produktivitas melon di Sumatera Utara pada tahun 2009 terjadi penurunan luas panen/ha tetapi produksi/ton tetap stabil. Data tersebut menunjukkan bahwa Sumut mempunyai potensi untuk mengembangkan melon, namun harus ada usaha pemerintah untuk memperluas lahan panen serta produktivitas yang sangat bervariasi (Novita, 2013).

Melon memiliki nilai komersial yang tinggi dengan kisaran pasar yang beragam, dari pasar tradisional, modern, restoran dan hotel. Komoditas melon sangat potensial untuk diusahakan karena mempunyai nilai ekonomi dan kandungan gizi yang sangat baik (Arfah, 2013). Menurut Ismayani (2015) melon sebagai makanan buah banyak mengandung beberapa zat gizi yang esensial bagi kesehatan. Kandungan zat gizi yang terdapat dalam 100 g daging buah melon mengandung Kalori 21 g, Karbohidrat 5,1 g, Lemak 0,1 g, Protein 0,6 g, Kalsium

15 gr, Vitamin C 34 mg, Vitamin A 640 SI , Vitamin B1 0.03 mg, Vitamin B2 0,02 mg dan 94 g mengandung air.

Indonesia saat ini sedang mengupayakan pengembangan dan penerapan pertanian organik dalam mewujudkan pertanian modern, tangguh dan efisien dengan menggerakkan berbagai upaya untuk memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal dalam rangka membangun pertanian yang berwawasan lingkungan, berdaya saing tinggi, berkelanjutan, berkerakyatan, maju dan sejahtera. Upaya tersebut dapat ditempuh apabila didukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna. Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat mulai memperhatikan persoalan lingkungan dan ketahanan pangan tanpa menyebabkan terjadinya kerusakan sumber daya tanah, air, dan usaha (Amiroh, 2017).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa tanaman dan hewan yang sudah mengalami perombakan dan mampu meningkatkan kesuburan kimiawi tanah, meningkatkan kesuburan biologi tanah, dan mempengaruhi sifat fisik tanah yaitu merangsang granulasi dan meningkatkan suplai serta ketersediaan unsur hara seperti N, P dan K. Pupuk organik dapat berbentuk padat maupun cair, pupuk organik padat berasal dari sampah organik seperti kulit nenas, bahan organik ini harus melalui proses dekomposisi oleh mikroorganisme yang terdapat dalam larutan Effective Mikroorganisme (EM4). Menurut Susi, (2018) limbah kulit nenas mengandung hara yang dibutuhkan tanaman, seperti Phosphat 23,63 ppm, Kalium 08,25 ppm, Nitrogen 01,27 %, Kalsium 27,55 ppm, Magnesium 137,25 ppm, Natrium 79,52 ppm, Besi 01,27 ppm, Mangan 28,75 ppm, Tembaga 00,17 ppm, Seng 00,53 ppm dan Organik Carbon 03,10 %.

Sedangkan pupuk organik cair adalah pupuk yang memberikan hara sesuai kebutuhan tanaman. Menurut Septirosya (2019), bahwa daun lamtoro bermanfaat sebagai pupuk terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, hal ini karena hara yang terkandung pada daun lamtoro adalah unsur hara esensial Nitrogen 3,84 %, Fosfor 0,2 %, Kalium 2,06 %, Ca 1,31 % dan Mg 0,33 %. Kandungan daun lamtoro pada konsentrasi yang sesuai dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman, semakin tinggi konsentrasi daun lamtoro maka semakin tinggi kadar C pada pupuk cair.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo*L.) terhadap pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro.

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian bokashi kulit nenas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
2. Ada pengaruh pemberian POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
3. Ada interaksi dari pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan pengetahuan dalam teknik budidaya tanaman melon yang baik dan tepat.

3. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan dalam budidaya tanaman melon terutama penulis.

TINJAUAN PUSTAKA

Morfologi dan Botani Tanaman

Tanaman melon (*cucumis melo* L.) termasuk dalam keluarga labu-labuan seperti blewah, semangka, mentimun, dan waluh. Melon termasuk tanaman yang menghasilkan biji sehingga dimasukkan tumbuhan berbiji. Biji melon tertutup oleh bakal buah dan digolongkan dalam tumbuhan berbiji tertutup, tanaman melon diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dikotil
Ordo : Cucurbitales
Family : Cucurbitaceae
Genus : Cucumis
Spesies : *Cucumis melo* L.

Daun melon terdiri dari dua daun lembaga dimasukkan dalam kelas tumbuhan berbiji belah dikotil/berkeping dua dan tergolong kedalam genera Cucumis (Prajnanta, 2004).

Botani

Bentuk perakaran tanaman melon berupa akar tunggang yang terdiri dari akar utama dan akar lateral. Dari akar lateral keluar serabut-serabut akar, panjang akar utama dari batang berkisar 15-20 cm, akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm (Pajnanta, 2004).

Daun melon lebar berlekuk, menjaring agak pendek dan daun berwarna hijau, jumlah lekukan sebanyak 3 hingga 7 lekukan dan permukaan daun kasar.

Diameter daun melon 8 hingga 15 cm, letak antar satu daun dengan daun lainnya berselang. Batang tanaman melon membelit, beralur, kasar, berwarna hijau atau hijau kebiruan, panjang batang bisa mencapai 1,5 – 3,0 m, berbentuk segi lima tumpul, lunak, berbuku-buku sebagai melekatnya tangkai daun. Batang melon mempunyai alat pemegang (pilin) yang digunakan untuk memanjat disekitar ajir (Soedarya, 2010).

Bunga melon berumah satu dan berkelamin tunggal yang muncul biasanya dari ruas kesatu sampai kelima berkelamin jantan, lebah madu dan lalat hijau sangat berperan dalam penyerbukan, bunga melon berbentuk lonceng, berwarna kuning dan kebanyakan uniseksual-monoesius. Oleh sebab itu dalam penyerbukan memerlukan bantuan organisme lain (Sunarjono, 2004).

Buah melon umumnya bulat, panjang dan tidak banyak mengandung air, tipe buah melon sangat beragam, ada berkulit hijau, kuning dan putih kekuningan. Kulit buah melon terdiri dari kulit berjaring (*net*), berjaring tidak jelas dan kulit halus tanpa ada tanda jaring. Daging buah melon ada yang berwarna jingga tua dan muda, kuning jingga, hijau muda, putih susu dan putih kehijau-hijauan (Sunarjono, 2015).

Syarat Tumbuh Tanaman Melon

Tanaman melon termasuk kelompok tanaman C3 yang proses fotosintesis menghasilkan senyawa karbon beratom 3 dengan Sifat utama efisien fotosintesis rendah. Melon menghendaki penyinaran cahaya yang lama berkisar antara 10-12 jam. Lamanya penyinaran matahari sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan dan produktivitas tanaman melon. Curah hujan yang kehendaki tanaman melon berkisar antara 2.000-3.000 mm/tahun. Suhu yang dibutuhkan

untuk proses perkecambahan benih sekitar 26°C, sedangkan pada pertumbuhan suhu udara sekitar 20°C - 30°C. Kelembaban udara untuk pertumbuhan tanaman melon sekitar 70%-80%, pada kondisi kelembaban melebihi syarat tumbuh tanaman menjadi lebih mudah terserang penyakit (Samadi, 2000).

Faktor iklim terutama angin berpengaruh pada besarnya penguapan air pada permukaan daun. Semakin kencang tiupan angin maka penguapan air pada daun semakin besar. Disamping itu angin secara langsung dapat mematahkan batang atau cabang hal ini dikarenakan tanaman melon berbatang lunak. Kemudian dengan keadaan angin yang kencang dapat mengganggu lebah dalam membantu proses penyerbukan bunga dan menyebabkan produksi buah menurun, kualitas buah berkurang (Nina, 2009).

Tanah yang sesuai untuk budidaya melon jenis tanah andosol atau tanah liat berpasir yang mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman berkembang. Pada hakikatnya tanaman melon membutuhkan air yang cukup banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan, melon tumbuh baik pada tanah dengan pH 5,8-7,2 dan tidak toleran terhadap tanah masam (pH rendah), pada tanah yang ber-pH masam melon akan tumbuh kerdil. Selain itu, melon lebih peka terhadap air tanah yang menggenang atau kondisi aerasi tanah kurang baik (Agromedia, 2009).

Peranan Bokashi Kulit Nenas

Limbah kulit nenas mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tanaman. Pada limbah kulit nenas unsur hara makro dan mikro lebih sedikit yang dapat membantu metabolisme dalam tanaman, dapat merangsang pembungaan dan juga membantu proses pembungaan. Kulit nenas

mengandung air 81,72%, serat kasar 20,87%, karbohidrat 17,53%, protein 4,41% dan gula reduksi 13,56%. Dalam buah nenas terdapat bahan-bahan organik seperti N 12 mg, K 08,25 ppm dan P 23,63 ppm. Nitrogen berfungsi untuk pembuahan tanaman, fosfor bagi tanaman berfungsi untuk mengangkut hasil metabolisme tanaman dan kalium berfungsi dalam proses dan organik karbon (Netiana, 2019).

Peranan Pupuk Organik Cair Daun Lamtoro

Pupuk Organik Cair (POC) daun lamtoro memiliki kandungan N, P, K, Ca dan Mg yang cukup tinggi, unsur yang terkandung dalam POC ini sangat dibutuhkan oleh tanaman, sehingga limbah tanaman yang jarang digunakan dan dimanfaatkan sebagai pupuk cair ini harus diperhatikan. Pupuk organik cair daun lamtoro ini dapat merubah tanah menjadi lebih subur dan akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan tanaman dalam menyerap unsur hara. Secara umum daun lamtoro mengandung unsur hara N 3,84%, P 0,2%, K 2,06%, Ca 1,31% dan Mg 0,33% (Jeksen, 2017).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan Tepatnya di lahan warga Desa Rougemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara lebih kurang 27 meter diatas permukaan laut. Pada bulan maret sampai dengan juni 2020.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada saat penelitian ini adalah benih tanaman melon varietas Pertiwi (Hibrida F1), kulit nenas, kotoran kambing, daun lamtoro, air cucian beras, bioaktivator EM4 (1 liter), mulsa hitam-perak, anvi, ziflo 90 WP, plethora 97,5 SC, reggen 50 SC dan winder 100 EC, air, gula merah dan tali plastik.

Alat yang digunakan pada saat penelitian ini adalah cangkul, garu, meteran, pisau cutter, parang, parang babat, bambu/kayu, ember/tong, gembor, gunting, tray semai, gelas ukur, penggaris, timbangan, plang dan hand sprayer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti yaitu :

1. Faktor Pemberian bokashi Nenas (K) dengan 3 taraf yaitu :

K0 : Kontrol (Tanpa Perlakuan)

K1 : 5 ton/ha (500 g/tanaman)

K2 : 10 ton/ha (1000 g/tanaman)

2. Faktor-Faktor Pemberian POC daun Lamtoro (P) dengan 4 taraf yaitu :

P₀ : Kontrol (Tanpa Perlakuan)

α_i : Efek dari blok ke-i

K_j : Efek dari perlakuan K pada taraf ke-j

P_k : Efek dari perlakuan faktor P pada taraf ke-k

$(KP)_{jk}$: Efek interaksi dalam kombinasi dari faktor K taraf ke-j dan faktor P pada taraf ke-k

ϵ_{ijk} : Efek eror pada blok ke-i terhadap faktor K taraf ke-j dan faktor P taraf ke-k

Pelaksanaan Penelitian

Pembuatan Bokashi Kulit Nenas

Pembuatan pupuk bokashi kulit nenas tahap pertama siapkan bahan: kulit nenas (50 kg) + kotoran kambing (10 kg) + EM4 (½ liter) + gula merah (0,5 kg) + air (40 liter). Proses pembuatan bokashi dicampur bertahap mulai dari kulit nenas yang sudah dikeringkan, kotoran kambing dan diberikan larutan EM4 dengan air semua bahan dicampur homogen, lalu ditutup menggunakan terpal plastik. Setelah 3 hari dilakukan pembongkaran dengan cara membolak-balikan bahan tersebut agar terjadi fermentasi yang cepat dan merata, kemudian ditutup kembali dan tunggu 3 minggu, hingga pupuk sudah dapat digunakan apabila memiliki ciri berwarna hitam, gembur, tidak panas dan tidak berbau.

Pembuatan POC Daun Lamtoro

Pembuatan pupuk organik cair (POC) daun lamtoro dilakukan dengan cara fermentasi menggunakan bioaktivator EM4. Bahan yang digunakan adalah daun lamtoro, air, gula merah, air cucian beras dan EM4 dengan perbandingan 10 kg : 20 l : 0,5 kg : 4 l : 1 l. Daun lamtoro dicincang dengan cara diblender, kemudian masukkan ke dalam wadah fermentasi, tambahkan 0,5 kg gula merah, 4 l air

cucian beras dan 1 ℓ larutan EM4 diaduk sampai rata, lalu difermentasikan selama 14 hari. Sebelum diaplikasikan terlebih dahulu dilakukan pengenceran sesuai dengan perlakuan konsentrasi hingga volumenya mencapai 1000 ml dengan cara disaring terlebih dahulu dan di usahakan ampas daun lamtoro tidak ikut.

Penyemaian Benih

Benih melon yang akan disemai, direndam terlebih dahulu dalam air selama 4 jam, kemudian benih disemaikan pada tray semai yang telah diisi tanah dan pupuk kandang yang dicampur dengan perbandingan 5:1. Benih disemaikan dalam posisi tegak dan ujung calon akarnya menghadap ke bawah. Penyemaian biasanya dilakukan satu minggu sebelum tanam.

Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan dilakukan dengan membersihkan seluruh gulma, ranting dan kayu diareal sekitar yang akan dilakukan penelitian. Lahan dibajak sebelum tanah diolah agar tanah kembali gembur, sehingga mudah dalam pengolahannya.

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan membolak balikkan tanah menggunakan cangkul dengan kedalaman 30 cm agar tanah gembur dan subur, kemudian sisa gulma yang tertinggal bisa terpendam sehingga menjadi pupuk.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot maupun bedengan dilakukan menggunakan cangkul dengan ukuran plot 150 cm x 80 cm, tinggi bedengan 30 cm. Setelah bedengan terbentuk maka tanah digemburkan kembali dan diratakan. Kemudian aplikasikan bokhasi kulit nenas yang sudah jadi dan diamkan selama satu hari.

Aplikasi Bokashi Kulit Nenas

Aplikasi bokashi kulit nenas diberikan sekali selama penelitian, sesuai dengan dosis yang sudah ditentukan yakni K_0 : kontrol, K_1 : 500 g/tanaman atau 3 kg/plot dan K_2 : 1000 g/tanaman atau 6 kg/plot. Pengaplikasian bokashi dilakukan pada saat pembuatan plot dengan waktu 2 minggu sebelum pindah tanam, pengaplikasian diletakkan sekitaran lubang yang akan ditanamai bibit melon.

Pemasangan Mulsa Plastik Hitam-Perak

Pemasangan mulsa dilakukan setelah bedengan sudah jadi sempurna dan sudah diberi perlakuan. Mulsa terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan berwarna perak dibagian atas dan lapisan berwarna hitam dibagian bawah. Diusahakan pemasangan mulsa dilakukan oleh 2 orang pada matahari terik agar mulsa dapat memuai sehingga menutup bedengan dengan baik dan tepat.

Penanaman

Penanaman bibit melon terlebih dahulu dilakukan pelubangan mulsa dengan menggunakan bekas kaleng susu diberi arang panas lalu kaleng susu diberi pegangan agar proses pelubangan mudah dilakukan. Bibit yang sudah disemai 1 minggu sudah bisa dilakukan pindah tanam, masukkan bibit beserta medianya agar akar tanaman tidak rusak dan benih tidak setres, bibit diletakkan ditengah lubang tanam dengan jumlah bibit 1 perlubang.

Aplikasi POC Daun Lamtoro

Aplikasi POC daun lamtoro dilakukan dengan cara disiramkan pada permukaan tanah disekitaran lubang tanam sesuai perlakuan, dengan dosis yang ditentukan yaitu P_0 = kontrol, P_1 = (200 ml/l air : 166 ml/tanaman) P_2 = (400 ml/l

air : 166 ml/tanaman) P₃ = (600 ml/l air : 166 ml/tanaman) diaplikasikan dengan interval waktu 1 minggu.

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman melon yang harus dilakukan seperti pembuatan ajir tanaman, pengikat batang tanaman, pemangkasan, penyiraman, penyulaman, penyiangan gulma dan pengendalian hama penyakit tanaman melon.

Pembuatan Ajir

Pembuatan ajir dilakukan dengan menggunakan bambu, tinggi ajir kurang lebih 1,5 m, pemasangan ajir dilakukan di setiap lubang tanaman dan bagian ajir yang masuk kedalam tanah sekurang-kurangnya 20 cm. Kegunaan ajir dalam budidaya melon untuk menghasilkan bentuk buah yang sempurna, buah lebih tahan terhadap penyakit busuk buah dan efisien lahan.

Pengikatan dan Pemangkasan

Pengikatan tanaman dilakukan setelah tanaman berumur 12 hari atau sudah memiliki 5 daun, ikat batang pada ajir, pengikatan ini dilakukan setiap 3 hari sekali hingga ikatan sampai ke ujung ajir. Pemangkasan dilakukan pada cabang lateral yang tumbuh dari pangkal batang hingga ruas ke 8 dan setelah ruas ke 11. Pelihara cabang dari ruas ke 9 hingga ke 11 diruas tersebut bunga tumbuh dan dibesarkan. Setelah bunga muncul kemudian menjadi buah sebesar bola pingpong pilih satu buah yang lonjong dan bagus untuk dipelihara. Hal ini dilakukan agar produksi buah yang diperoleh lebih maksimal.

Penyiraman

Penyiraman dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore hari diusahakan ketika melakukan penyiraman daun tanaman melon jangan terkena air,

apabila terkena air dapat menyebabkan daun menjadi kuning dan rontok. Apabila hujan turun di pagi hari maka penyiraman dilakukan hanya satu kali yakni pada sore hari begitu juga sebaliknya.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan dengan tujuan untuk mengganti tanaman yang mati maupun rusak dan pertumbuhannya terhambat. Penyisipan dilakukan paling lama sekitar 7 sampai 10 hari setelah tanam menggunakan tanaman cadangan yang sama dalam penyemaianya.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan manual yakni dengan cara menyabut gulma yang tumbuh di sekitar areal tanaman. Penyiangan bisa dilakukan kapan saja selagi ada gulma yang tumbuh di sekitar areal penelitian atau tanaman tidak menggunakan interval.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama belalang dan jangkrik dilakukan dengan cara manual yaitu mengutip langsung hama pada saat tanaman umur 1-7 HST. Hama kutu putih, ulat tritip (*Plutella xylostella*), kutu daun, bercak daun dan penyakit keriting pada bagian pucuk tanaman saat tanaman berumur 2-6 MST dikendalikan dengan cara disemprot dengan menggunakan insektisida yaitu anvi, ziflo 90 WP, plethora 97,5 SC dan winder 100 EC ini diaplikasikan sesuai dengan kondisi serangan dilahan penelitian. Serangan hama dan penyakit yang terjadi saat penelitian masih berada dibawah batas ambang ekonomi maka aplikasi insektisida dilakukan hanya sesuai dengan kebutuhan.

Panen

Tanaman melon dapat dipanen apabila memiliki beberapa karakteristik dan ciri-ciri tanaman seperti ukuran buah sudah sesuai dengan ukuran normal, serat jala pada kulit buah terlihat kasar dan nyata, warna kulit hijau kekuningan dan waktu panen sudah sesuai dengan umur waktu panen.

Parameter Pengamatan

Panjang Tanaman (cm)

Pengukuran tinggi tanaman dilakukan mulai dari pangkal batang hingga ujung daun yang tertinggi yang dilaksanakan pada saat tanaman ber umur 7 hari, 14 hari dan 21 hari setelah aplikasi POC daun lamtoro.

Jumlah Daun (helai)

Jumlah daun dihitung mulai dari daun paling bawah yang sudah terbuka sempurna sampai atas apabila belum terbuka sempurna maka daun tidak dihitung.

Umur Berbunga (hari)

Pengamatan umur berbunga dilakukan dengan cara menghitung hari keberapa tanaman mengeluarkan bunga serentak atau bunga sempurna (75% dari plot yang sudah berbunga).

Jumlah Klorofil (CCI/mm⁻¹)

Parameter ini diukur dengan menggunakan alat klorofil meter SPAD-502 plus dengan cara menjepit daun tanaman ke-10 setelah itu jumlah klorofil daun akan muncul pada layar alat tersebut.

Berat Buah per Tanaman (g)

Berat buah ditentukan dengan menimbang buah per tanaman yang diamati menggunakan timbangan analitik kemudian dirata-ratakan.

Berat Buah per Plot (g)

Berat buah ditentukan dengan menimbang seluruh buah yang terdapat pada satu plot menggunakan timbangan analitik kemudian dirata-ratakan.

Diameter Buah (mm)

Diameter buah tanaman diukur dengan menggunakan alat ukur jangka sorong dari setiap buah per tanaman sampel kemudian dirata-ratakan.

Kandungan Gula (% °brix)

Menentukan kandungan gula pada buah melon dapat dilakukan dengan menggunakan alat Refraktometer. Buah melon dibelah terlebih dahulu kemudian ambil sari/air buah, teteskan sari/air sampai dua tetes pada bagian alat yang akan diukur menggunakan refraktometer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panjang Tanaman (cm)

Data rata-rata panjang tanaman melon terhadap pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro 2, 3 dan 4 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 4 sampai 9.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 tentang rata-rata tinggi tanaman melon umur 4 MST.

Tabel 1. Rataan Panjang Tanaman Melon 2, 3 dan 4 MST

Perlakuan	Waktu Pengamatan (MST)		
	2 MST	3 MST	4 MST
Bokashi Kulit Nenascm.....			
K ₀	16,25	32,06	66,17
K ₁	15,98	31,38	64,23
K ₂	16,13	32,13	71,71
POC Daun Lamtoro			
P ₀	16,72	33,42	69,69
P ₁	15,78	30,83	67,11
P ₂	16,19	30,83	62,11
P ₃	15,78	32,33	70,56
Kombinasi Perlakuan			
K ₀ P ₀	16,75	33,25	67,58
K ₀ P ₁	14,25	27,42	63,17
K ₀ P ₂	16,83	33,33	66,33
K ₀ P ₃	17,17	34,25	67,58
K ₁ P ₀	14,17	29,25	67,92
K ₁ P ₁	14,67	31,50	61,67
K ₁ P ₂	16,00	26,75	50,25
K ₁ P ₃	19,08	38,00	77,08
K ₂ P ₀	19,25	37,75	73,58
K ₂ P ₁	18,42	33,58	76,50
K ₂ P ₂	15,75	32,42	69,75
K ₂ P ₃	11,08	24,75	67,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada semua perlakuan menunjukkan hasil berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman sejak umur 2-4 MST, dimana pemberian bokashi kulit nenas tertinggi terdapat pada K₂ dengan dosis 1000 g/tanaman rata-rata 71,71 cm dan yang terendah K₁ dengan dosis 500 g/tanaman rata-rata 64,23 cm. Sedangkan pada pemberian POC daun lamtoro tertinggi terdapat pada P₃ dengan dosis 600 ml/l air rata-rata 70,56 cm dan yang terendah P₂ dengan dosis 400 ml/l air rata-rata 62,11 cm. Hal ini disebabkan hara yang terkandung pada bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro tidak dapat diserap baik oleh tanaman, kemudian hara yang tersedia tidak mencukupi untuk pertumbuhan serta perkembangan tanaman sehingga pertumbuhan tinggi tanaman terhambat. Seperti kita ketahui bahwa unsur N sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman, unsur N juga menyediakan protein dan nutrisi untuk membantu pembelahan dan pemanjangan sel-sel meristem sehingga tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik, Curah hujan yang tinggi sangat mempengaruhi ketersediaan hara dalam tanah, karena dapat terjadi pencucian hara yang diberikan pada tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pradana (2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu kondisi lingkungan (air, tanah dan iklim), faktor genetik dan cara pengolahannya. Pemberian pupuk yang diaplikasikan ke tanah memiliki kekurangan yaitu mudah menguap, tercuci dan terikat oleh partikel tanah atau misel tanah yang diakibatkan oleh air hujan, dengan demikian unsur hara yang ada dalam tanah dapat hilang/tercuci apabila curah hujan cukup tinggi.

Jumlah Daun (helai)

Data rata-rata tinggi tanaman melon terhadap pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro 2, 3 dan 4 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 10 sampai 15.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun tanaman. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 tentang rata-rata jumlah daun tanaman melon umur 4 MST.

Tabel 2. Rataan Jumlah Daun Tanaman Melon 2, 3 dan 4 MST

Perlakuan	Waktu Pengamatan (MST)		
	2 MST	3 MST	4 MST
Bokashi Kulit Nenas	helai.....		
K ₀	5,02	9,60	18,94
K ₁	5,23	9,85	17,52
K ₂	4,71	9,44	17,83
POC Daun Lamtoro			
P ₀	4,86	9,75	18,56
P ₁	4,36	9,31	17,53
P ₂	5,72	9,81	17,11
P ₃	5,00	9,67	19,19
Kombinasi Perlakuan			
K ₀ P ₀	5,17	9,75	18,08
K ₀ P ₁	4,00	8,75	17,92
K ₀ P ₂	5,33	1,00	19,33
K ₀ P ₃	5,58	9,92	20,42
K ₁ P ₀	4,17	9,25	17,25
K ₁ P ₁	4,33	9,75	18,58
K ₁ P ₂	7,00	10,17	14,75
K ₁ P ₃	5,42	10,25	19,50
K ₂ P ₀	5,25	10,25	20,33
K ₂ P ₁	4,75	9,42	16,08
K ₂ P ₂	4,83	9,25	17,25
K ₂ P ₃	4,00	8,83	17,67

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada semua perlakuan menunjukkan hasil pengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun tanaman sejak umur 2-4 MST, dimana pemberian bokashi kulit nenas tertinggi terdapat pada K₀ dengan tanpa perlakuan rata-rata 18,94 helai dan yang terendah K₁ dengan dosis 500 g/tanaman rata-rata 17,52 helai. Sedangkan pada pemberian POC daun lamtoro tertinggi terdapat pada P₃ dengan dosis 600 ml/l air rata-rata 19,19 helai dan yang terendah P₂ dengan dosis 400 ml/l air rata-rata 17,11 helai. Sama halnya dengan tinggi tanaman, jumlah daun ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan unsur hara N dan P sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitriani (2007), yang menyatakan pertumbuhan jumlah daun berhubungan dengan tinggi tanaman karena tinggi tanaman berbanding lurus dengan jumlah daun, semakin tinggi tanaman maka semakin banyak pula pertumbuhan daunnya. Tanaman akan tumbuh dengan optimal apabila dosis yang diberikan cukup sehingga mempengaruhi proses metabolisme dalam jaringan tanaman dan apabila dosis yang diberikan pada tanaman tidak cukup maka akan terjadi penambatan pada bagian tanaman. Dalam melakukan pemupukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni jenis tanah, jenis tanaman, dosis pemupukan, waktu dan cara pemupukan. Pemberian dosis bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro belum tercukupi untuk memenuhi kebutuhan hara pada tanaman melon sehingga tidak ada respon yang didapat pada parameter jumlah daun. Hal ini sesuai dengan Hasibuan (2009), yang menyatakan dosis dalam melakukan pemupukan haruslah tepat tidak terlalu sedikit maupun terlalu berlebih yang akhirnya dapat mengakibatkan pemborosan atau dapat merusak akar

tanaman, apabila dosis yang diberikan terlalu sedikit maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap tanaman dan apabila pemberian dosis pupuk terlalu banyak maka akan mengganggu keseimbangan hara dalam tanah dan dapat meracuni akar tanaman.

Umur Berbunga (hari)

Data rata-rata dan sidik ragam umur berbunga dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga tanaman melon. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 tentang rata-rata umur berbunga tanaman melon.

Tabel 3. Rataan Umur Berbunga Tanaman Melon

Perlakuan	POC Daun Lamtoro				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
Bokashi Kulit Nenashari.....				
K ₀	27,08	28,08	27,83	27,17	27,54
K ₁	26,75	27,08	22,67	27,00	25,88
K ₂	25,75	25,75	27,67	27,25	26,60
Rataan	26,53	26,97	26,06	27,14	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada semua perlakuan menunjukkan hasil pengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga tanaman melon pada perlakuan bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro, dinyatakan cukup baik dengan angka umur berbunga rata-rata 25,88 hari K₁ dosis 500 g/tanaman dan 26,06 hari P₂ dosis 400 ml/l air, hal ini dapat terjadi karena ketersediaan unsur hara antara N, P dan K dalam tanah seimbang walaupun hanya sedikit dapat mendukung pembentukan klorofil, penyerapan hara dan air maka dapat membantu

proses fotosintesis sehingga waktu berbunga lebih cepat muncul dengan baik, tetapi berbanding terbalik dengan K_0 dan P_3 yang merupakan kontrol dan merupakan dosis tertinggi ini tidak memperlihatkan hasil terbaik dalam fase pembungaan, ini dapat terjadi karena hara antara N, P dan K dalam tanah tidak seimbang maka besar kemungkinan pembentukan klorofil, penyerapan hara dan air terganggu sehingga terjadi waktu pembunga lebih lama di bandingkan dosis K_1 dan P_2 . Hal ini sesuai dengan pernyataan Ayu (2017), yang menyatakan karbohidrat merupakan hal penting dalam pembungaan. Dengan penambahan asupan kalium yang tepat dapat membantu serta mendukung pembentukan klorofil dan proses fotosintesis sehingga proses pembungaan dapat terjadi lebih cepat. Kelebihan atau kekurangan unsur hara dapat menjadikan metabolisme tanaman terganggu dan mengakibatkan gejala buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Jumlah klorofil (CCI/mm⁻¹)

Data rata-rata dan sidik ragam jumlah klorofil dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah klorofil tanaman melon. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 tentang rata-rata jumlah klorofil tanaman melon.

Tabel 4. Rataan Jumlah Klorofil Tanaman Melon

Perlakuan	POC Daun Lamtoro				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
Bokashi Kulit NenasCCI/mm.....				
K ₀	32,57	32,80	31,57	34,40	32,83
K ₁	31,90	34,30	35,13	33,90	33,81
K ₂	33,23	34,90	34,50	33,63	34,07
Rataan	32,57	34,00	33,73	33,98	

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata jumlah klorofil dapat dilihat bahwa pembentukan jumlah klorofil daun pada tanaman tidak berpengaruh nyata terhadap pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro. Rataan jumlah klorofil daun pada perlakuan bokashi kulit nenas berada pada kisaran 32 CCI/mm sampai dengan 34.07 CCI/mm. Rataan jumlah klorofil pada perlakuan POC daun lamtoro berkisar 32.57 CCI/mm sampai dengan 34.00 CCI/mm. Tinggi rendahnya jumlah klorofil yang didapat oleh tanaman dipengaruhi oleh faktor genetik, unsur hara dan hama penyakit tanaman yang menyerang daun hal ini dapat menjadikan jumlah klorofil menjadi rendah. Pada penelitian yang dilakukan terlihat hara yang diberikan melalui perlakuan bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro belum mencukupi untuk mendukung pembentukan klorofil.

Kita ketahui bahwa unsur hara N sangat mempengaruhi pembentukan klorofili, apabila hara dalam tanah tidak mencukupi maka pembentukan klorofil dan proses fotosintesis tanaman terganggu. Faktor lain ialah penyakit yang menyerang daun seperti virus yang membuat daun melon menjadi keriting dan kuning sehingga protein, pigmen berwarna hijau yang terdapat dikloroplas serta karbohidrat yang terdapat pada daun menjadi berkurang. Hal di atas sesuai dengan pernyataan Lusia (2011), faktor yang mempengaruhi pembentukan klorofil antara lain gen, cahaya dan unsur N, Mg dan Fe sebagai pembentuk dan katalis dalam sintesis klorofil kemudian faktor lain adanya gangguan pada tanaman seperti tanaman terserang oleh virus dan penyakit yang menyerang tanaman dibagian daunnya sehingga pigmen yang menjadikan hijau daun berkurang.

Berat Buah per Tanaman (g)

Data rata-rata dan sidik ragam berat buah per tanaman dapat dilihat pada lampiran 20 dan 21.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per tanaman melon. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 tentang rata-rata berat buah per tanaman melon.

Tabel 5. Rataan Berat Buah per Tanaman Melon

Perlakuan	POC Daun Lamtoro				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
Bokashi Kulit Nenasg.....				
K ₀	490,03	507,17	430,39	626,92	513,63
K ₁	509,11	362,25	455,83	558,75	471,49
K ₂	563,64	451,75	519,72	554,64	522,44
Rataan	520,93	440,39	468,65	580,10	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada semua perlakuan menunjukkan hasil pengaruh tidak nyata terhadap parameter berat buah per tanaman melon pada perlakuan bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro, diperoleh hasil berat buah per tanaman tertinggi pada perlakuan bokashi kulit nenas yaitu K₂ dengan rata-rata 522.44 g dan yang terendah pada perlakuan K₁ dengan rata-rata 471.49 g, perlakuan POC daun lamtoro tertinggi didapat pada perlakuan P₃ dengan rata-rata 580.10 g dan yang terendah terdapat pada perlakuan P₁ dengan rata-rata 451.75 g. Dapat kita lihat dari semua dosis yang diberikan, perlakuan dengan dosis tertinggi memperlihatkan hasil lebih baik, akan tetapi dengan dosis tertinggi yang diberikan pada perlakuan ini belum bisa memenuhi kebutuhan unsur K dan P pada bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro

sehingga buah yang di hasilkan tidak maksimal. Selain faktor kurangnya unsur K dan P faktor lain juga sangat mempengaruhi hasil buah melon seperti iklim, waktu panen tidak sesuai dan juga lahan yang digunakan dalam penelitian sering terendam/banjir, sehingga semua hara yang diberikan pada tanaman sulit diserap dan bisaterjadi pencucian hara. Unsur K dan P sangat mempengaruhi perkembangan buah apabila unsur K cukup dalam tanah maka perkembangan buah akan lebih baik begitu juga sebaliknya apabila unsur K tidak mencukupi/kurang maka perkembangan buah akan terganggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iqba *dkk.*, (2019) yang menyatakan semakin tinggi konsentrasi POC yang digunakan maka akan semakin berpengaruh terhadap bobot dan ukuran buah. Pemupukan dapat mengalami kegagalan apabila konsentrasi, waktu maupun cara aplikasi yang dilakukan tidak sesuai maka akan terjadi evektifitas pemupukan berkurang dan peralihan antara fase vegetatif ke generatif terganggu. Selain dipengaruhi oleh faktor genetik dan luar seperti air, suhu, hara dan cahaya.

Berat Buah per Plot (g)

Data rata-rata dan sidik ragam berat buah per plot dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot tanaman melon. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 tentang rata-rata berat buah per plot tanaman melon.

Tabel 6. Rataan Berat Buah per Plot Tanaman Melon

Perlakuan	POC Daun Lamtoro				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
Bokashi Kulit Nenasg.....				
K ₀	2940,17	3043,00	2582,33	3761,50	3081,75
K ₁	3054,67	2173,50	2735,00	3352,50	2828,92
K ₂	3381,83	2710,50	3118,33	3327,83	3134,62
Rataan	3125,56	2642,33	2811,89	3480,61	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada semua perlakuan menunjukkan hasil pengaruh tidak nyata terhadap parameter berat buah per plot tanaman melon pada perlakuan bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro, diperoleh hasil berat buah per plot tertinggi pada perlakuan bokashi kulit nenas yaitu K₂ dengan rata-rata 3134,62 g dan yang terendah pada perlakuan K₁ dengan rata-rata 2828,92 g, perlakuan POC daun lamtoro tertinggi didapat pada perlakuan P₃ dengan rata-rata 3480,61 g dan yang terendah terdapat pada perlakuan P₁ dengan rata-rata 2642,33 g. Sama halnya dengan berat buah pertanaman, dengan dosis tertinggi menunjukkan berat buah per plot lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya hanya saja berbeda sedikit dengan kontrol ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor biotik dan abiotik seperti iklim yang ekstrim, suhu,

kelembaban, tanah, waktu panen dan kondisi lahan yang digunakan untuk penelitian. Pada saat tanaman umur 45 sampai 54 hari tanam, iklim yang terjadi dilahan sangat ekstrim karena tingkat curah hujan yang cukup tinggi suhu berubah-ubah sehingga pada masa pembesaran buah tanaman tergenag oleh air yang membuat pertumbuhan tanaman terhambat dan perkembangan buah pun terganggu, dari hal tersebut menjadikan tanaman layu dan buah yang dihasilkan oleh tanaman tidak optimal lalu waktu panen dipercepat tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, untuk mengurangi busuk buah yang terjadi, ini sesuai dengan pernyataan Zaura (2014) yang menyatakan kehilangan hara fosfor akibat tercuci erat kaitannya dengan jumlah curah hujan serta peristiwa infiltrasi dan perkolasi. Semakin tinggi curah hujan hara fosfor yang hilang semakin tinggi. Kehilangan fosfor akibat tererosi lebih besar dari kehilangan fosfor akibat faktor lain yang mengakibatkan hasil produksi tanaman berkurang.

Diameter Buah (mm)

Data rata-rata dan sidik ragam diameter buah dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buahan tanaman melon. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 tentang rata-rata diameter buah tanaman melon.

Tabel 7. Rataan Diameter Buah Tanaman Melon

Perlakuan	POC Daun Lamtoro				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
Bokashi Kulit Nenasmm.....				
K ₀	86,88	82,25	78,21	91,04	84,59
K ₁	84,85	67,35	59,74	84,68	74,15
K ₂	82,17	83,06	86,75	93,74	86,43
Rataan	84,63	77,55	74,90	89,82	

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pada semua perlakuan menunjukkan hasil pengaruh tidak nyata terhadap parameter diameter buah tanaman melon pada perlakuan bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro, diperoleh hasil diameter buah tertinggi pada perlakuan bokashi kulit nenas yaitu K₂ dengan rata-rata 86,43 cm dan yang terendah pada perlakuan K₁ dengan rata-rata 74,15 cm, perlakuan POC daun lamtoro tertinggi didapat pada perlakuan P₃ dengan rata-rata 89,82 cm dan yang terendah terdapat pada perlakuan P₁ dengan rata-rata 74,90 cm. Diameter buah rata-rata yang diperoleh cenderung paling besar pada perlakuan P₃ dengan dosis 600 ml/l air, dibandingkan dengan perlakuan kontrol dan bokashi kulit nenas, dalam penelitian yang saya lakukan, diameter buah tidak berpengaruh nyata dikarenakan pemanenan dilakukan sebelum waktu

yang ditentukan ini disebabkan iklim yang ekstrim pada saat tanaman mulai berbuah kemudian pada fase pembesaran buah terjadi curah hujan yang tinggi sehingga lahan yang digunakan tergenang dan rata oleh air selama 3 hari, yang mengakibatkan tanaman menguning, daun layu dan buah busuk maka pemanenan dilakukan sebelum pada waktunya. Diameter buah juga berkaitan dengan berat buah dan ukuran buah yang diperoleh, makin berat buah dan semakin besar ukuran buah maka diameter buah akan bertambah, kemudian perlakuan pemangkasan juga akan mempengaruhi ukuran buah yang diperoleh. ini sesuai dengan pernyataan Santi (2018), yang menyatakan bobot buah cenderung positif terhadap diameter buah serta pemangkasan yang dilakukan akan berpengaruh terhadap diameter buah kemudian faktor lain seperti iklim, kekurangan hara dan OPT yang mengganggu proses pembesaran buah sehingga buah yang seharusnya dapat berkembang dengan baik tidak dapat berkembang dengan optimal. Akibat lainnya akan menyebabkan menurunnya kualitas buah seperti rasa, berat, diameter dan produksi buah.

Kandungan Gula (% °brix)

Data rata-rata dan sidik ragam kandungan gula dapat dilihat pada lampiran 26 dan 27.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap kandungan gula tanaman melon. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 tentang rata-rata kandungan gula tanaman melon.

Tabel 8. Rataan Kandungan Gula Tanaman Melon

Perlakuan	POC Daun Lamtoro				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
Bokashi Kulit Nenas%°brix.....				
K ₀	6,17	6,33	6,50	7,17	6,54
K ₁	7,00	5,17	5,83	6,83	6,21
K ₂	6,37	6,23	6,83	7,10	6,63
Rataan	6,51	5,91	6,39	7,03	

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata kandungan gula pada tanaman melon dengan perlakuan bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro berpengaruh tidak nyata pada parameter kandungan gula buah melon. Tingkat kemanisan pada perlakuan bokashi kulit nenas berada pada kisaran 6,21 %°brix sampai dengan 6,63 %°brix dan rata-rata tingkat kemanisan buah pada perlakuan POC daun lamtoro berada pada kisaran 5,91 %°brix sampai dengan 7,03 %°brix. Rataan dengan sebesar 7,03 %°brix lebih rendah dibandingkan dengan deskripsi tanaman rata-rata tingkat kemanisan mencapai 11,00 %°brix. Penyebabnya diduga karena waktu panen yang dilakukan tidak tepat pada waktunya sehingga tanaman belum sepenuhnya mentrans-lokasikan hasil asimilat yang diperoleh oleh daun dan bagian tanaman lain ke bagian buah sehingga tingkat kemanisan buah yang didapatkan lebih

rendah dari deskripsi tanaman. Faktor lain ini dapat terjadi karena kandungan nitrogen yang didapat oleh tanaman rendah dan temperatur tinggi sehingga asimilat yang di dapat oleh daun belum bisa memenuhi kebutuhan tanamana dan buah. Apabila rendahnya unsur hara N pada tanah maka akan menuruntan hasil produksi yang di dapat. Ini sesuai dengan pernyataan Christy (2018), yang menyatakan kandungan N berperan penting untuk meningkatkan asimilat seperti penyimpanan gula dan produksi buah. Hara K juga berperan penting dalam meningkatkan tingkat kemanisan buah karena K yang dibutuhkan tanaman pada masa pembuahan untuk meningkatkan kualitas hasil buah yang didapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dilapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berpengaruh tidak nyata untuk pemberian bokashi kulit nenas pada seluruh parameter yang diamati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
2. Berpengaruh tidak nyata untuk pemberian POC daun lamtoro pada seluruh parameter yang diamati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
3. Berpengaruh tidak nyata untuk interaksi pemberian bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro pada seluruh parameter yang diamati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, perlu adanya peningkatan dosis serta kosentrasi bokashi kulit nenas dan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon, dikarenakan unsur hara yang tersedia belum memenuhi kebutuhan unsur hara untuk tanaman tumbuh dan berkembang sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Kemudian harus diperhatikan waktu aplikasi pupuk yang akan kita gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, C. Z., Ir. Fuadi, H. M.S dan Marai, R. S.P, M.Sc. 2016. Pengaruh Media Tanam dan Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh Dekamon 22.43 L pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). 1(1):10-14.
- Ayu, J., Edy, S dan sulhaswardi. 2017. Uji Pemberian Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Organik Cair Nasa Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). No 1. Vol : XXXIII. Hal 103-114. ISSN : 0215-2525.
- Amiroh, A. 2017. Pengaplikasian Dosis Pupuk Bokashi dan KNO₃ Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.).Vol.9, No.1.
- Agromedia, R. 2009. Buku Pintar Budidaya Tanaman Buah Unggul Indonesia. Agromedia. Jakarta. 296 Hal.
- Christy, J. 2018. Evaluasi Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Melon (*Cucumis melo* L.) Pada Beberapa Media Tanam Secara Hidroponik. Program Megister Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Fatriani, Y. 2007. Pengaruh Pemberian Vermikompos Sampah Daun Terhadap Beberapa Sifat Fisik Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Jagung (*Zea maeys* L) Pada Alfisol Jatikerto. Skripsi. Fakultas Pertanian Unifersitas Bramawijaya. Malang.
- Hasibuan, B. E. 2019. Pupuk dan Pemupukan. Usu Press. Medan.
- Ismayani, R.F. Notarianto dan Siti M. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk Organik Puyuh Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L) Vol. 1, No. 6, Issn : 1411 – 7126.
- Iqbal, M., Faiz, M., B dan Arta, R. 2019. Pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) pada komposisi media dan frekuensi pemupukan yang berbeda. No: 2. Vol : 21. ISSN : 1441-0067.
- Jeksen, J dan Charly M. 2017. Analisis Kualitas Pupuk Organik Cair dari Beberapa Jenis Tanaman Leguminosa.
- Lusia, S. Henny, L., R dan Feky, R., M. 2011. Analisis Kandungan Klorofil Daun Mangga (*Mangifera indica* L.) Pada Tingkat Perkembangan Daun Yang Berbeda.Vol :1. No: 1. Jurnal Bioalogos.
- Novita, D. 2013. Model Pembiayaan Usahatani Melon di Kabupaten Deli Serdang. Volume 18. No 1.
- Netiana. 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk Organic Cair POC Kulit Buah Nenas (*Ananas comossus* L) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah

(*Amaranthus tricolor* L) dan Sumbangan Terhadap Pembelajaran Biologi di SMA. Skripsi. Universitas Sriwijaya Indralaya.

- Nina. W. 2009. Buku Pintar Budi Daya Tanaman Buah Unggul Indonesia. PT Agromedia Pustaka.
- Pradana, G. B. A., Islami. T dan Suminarti N. E. 2015. Kajian kombinasi pupuk posfor dan kalium terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* L. moench). Vol 3. No 6. Hal 464-474.
- Prajnata, F. 2004. Melon Pemeliharaan Secara Insentif dan Kiat Sukses Beragribisnis. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santi, R., Sitti, N. A dan Nopan, D. 2018. Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) di Tanah Ultisol Dengan Penambahan Pupuk Organic Cair (POC) Kulit Nanas. No 2. Vol : 1. Hal 31-39. ISSN : 2579-843x
- Syafrudin. Iqbal, M., dan Rika, H. 2019. Pengaruh Jenis Pupuk Cair dan Konsentrasi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). No 3, Vol 4, hal 11-20.
- Susi, N. Surtinah dan Muhamad, R. 2018. Pengujian Kandungan Unsur Hara Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Kulit Nenas. Vol. 14 No.2.
- Septirosya, T. 2019. Aplikasi Pupuk Organik Cair Lamtoro pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat. Vol. 1 No. 1. Hal. 1 – 8.
- Samadi, B. 2000. Usaha Tani Melon. Penerbit Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Sunarjono, H. H. 2004. Berkebun 21 Jenis Buah. Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok.
- . 2015. Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soedarya. A. 2010. Agribisnis Melon. Pustaka Grafika. Jakarta.
- Zaura, M. Feryy, E., T., S dan Haryati. 2014. Respon Pertumbuhan dan Produksi Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) Terhadap Pemberian Gibrelin dan Pupuk TSP. vol : 2. No : 4. ISSN : 2337-6597.

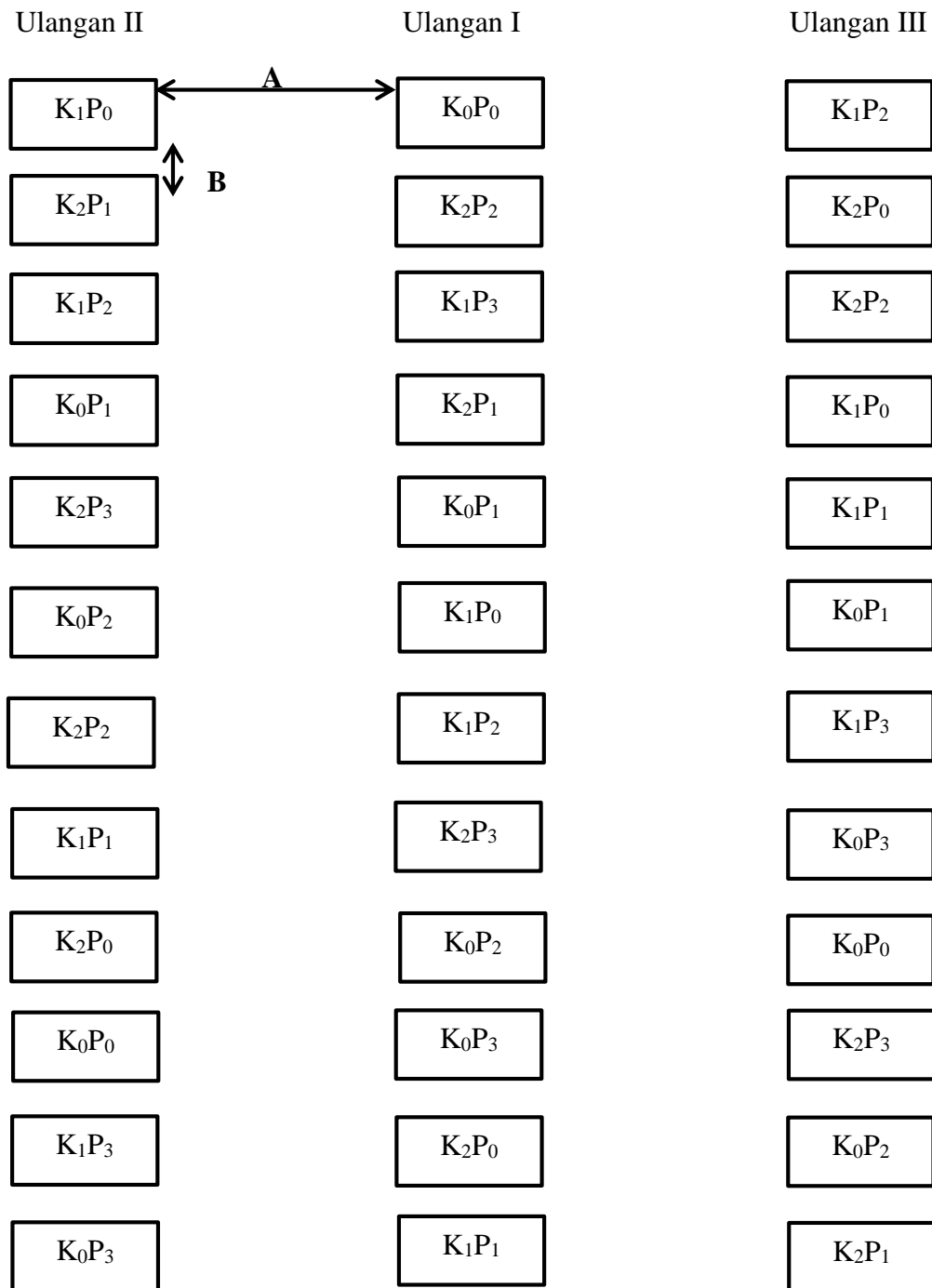
LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi Melon Varietas Pertiwi

Asal	: Dalam Negeri
Silsilah	: FME 010 A x FME 010 B
Golongan Varietas	: Hibrida
Bentuk Penampang Batang	: Segi Lima
Diameter Batang	: 0,7 – 0,9 cm
Warna Batang	: Hijau Muda
Bentuk Daun	: Triangular
Ukuran Daun	: Panjang 13,5 – 16,5 cm, Lebar 15,5 – 21,0 cm
Warna Daun	: Hijau
Bentuk Bunga	: Bintang
Warna Kelopak Bunga	: Hijau Muda
Warna Mahkota Bunga	: Kuning
Warna Kepala Putik	: Kuning Muda
Warna Benangsari	: Kuning
Umur Mulai Berbunga	: 31 – 32 Hari Setelah Tanam
Umur Panen	: 66 – 71 Hari Setelah Tanam
Bentuk Buah	: Oval
Ukuran Buah	: Panjang 14,7 – 17,3 cm, Diameter 15,0 – 16,8 cm
Warna Kulit Buah	: Hijau Muda
Tipe Kulit Buah	: Bernet
Warna Daging Buah	: Hijau Muda
Rasa Daging Buah	: Manis
Ketebalan Daging Buah	: 2,9 – 4,0 cm
Aroma Buah	: Kuat
Bentuk Biji	: Oblong
Warna Biji	: Coklat Muda
Berat 1.000 Biji	: 16,6 – 17,0 G
Kandungan Gula	: 10,7 – 11,0 °brix
Kandungan Air	: 91,74 %

Kandungan Vitamin C	: 11,34 Mg/100 g
Berat Per Buah	: 1,8 – 2,3 Kg
Persentase Bagian Buah Yang Dapat Dikonsumsi	: 68,0 – 70,0 %
Daya Simpan Buah Pada Suhu 27 – 27 °C	: 8 – 16 Hari Setelah Panen
Hasil Buah Per Hektar	: 31,5 – 39,3 Ton
Populasi Per Hektar	: 20.000 – 21.000 Tanaman
Kebutuhan Benih Per Hektar	: 364 – 400 G
Penciri Utama	: Cuping dan Lekukan Daun Tampak Lebih Nyata
Keunggulan Varietas	: Produktivitas Tinggi, Daging Buah Tebal, Kadar Kemanisan Tinggi Wilayah
Adaptasi	: Beradaptasi Dengan Baik di Dataran Rendah Pada Ketinggian
Pemulia	: Erwan Erdiyanto
Peneliti	: Novia S, Agustinus Jhony
Sumber	: PT. Agri Makmur Pertiwi

Lampiran 2. Bagan Plot Penelitian

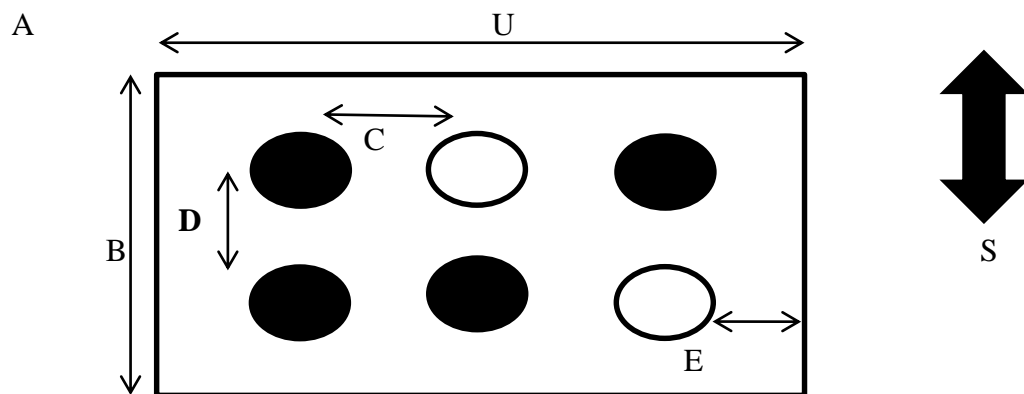


Keterangan :

A : Jarak Antar Ulangan (100 cm)

B : Jarak Antar Plot (50 cm)

Lampiran 3. Bagan Plot Tanaman Sampel



Keterangan : ● : Tanaman sampel
○ : Tanaman bukan sampel

A : Panjang Plot 150 cm

B : Lebar Plot 80 cm

C : Jarak Antar Tanaman 60 cm

D : Jarak Antar Tanaman Sampel 50 cm

E : Jarak Tepi Plot Ke Tanaman Sampel 15 cm

Lampiran 4. Data Iklim dan cuaca.

**Data Curah Hujan, Suhu dan Intensitas Matahari Bulan April s.d Agustus
Tahun 2020 Stasiun Meteorologi Kualanamu - Deli Serdang**

1. Data Curah Hujan

Tahun 2020	Jumlah Curah Hujan (mm)
April	98,4
Mei	175,0
Juni	207,7
Juli	205,1
Agustus	37,3

2. Data Suhu Udara

Tahun 2020	Suhu rata-rata (°C)	Suhu Maksimum (°C)	Suhu Minimum (°C)
April	27,9	33,1	24,7
Mei	28,0	32,2	25,1
Juni	27,5	33,2	22,2
Juli	27,1	33,3	22,8
Agustus	27,5	33,8	22,9

3. Data Jumlah dan Rata-Rata Intensitas Matahari

Tahun 2020	Jumlah Intensitas Matahari (Jam)	Rata-rata Intensitas Matahari (Jam)
April	177,3	5,9
Mei	155,2	5,0
Juni	166	5,5
Juli	182	5,9
Agustus	163,3	5,3



Deli Serdang, 15 Oktober 2020
Staf Data dan Informasi

Fitriana Lubis

Fitriana Lubis, M.Si
Nip. 198811212010122001

Lampiran 5 : Panjang Tanaman Melon (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	15.00	17.75	17.50	50.25	16.75
K ₀ P ₁	17.25	14.75	10.75	42.75	14.25
K ₀ P ₂	24.50	15.50	10.50	50.50	16.83
K ₀ P ₃	19.50	16.25	15.75	51.50	17.17
K ₁ P ₀	14.00	15.25	13.25	42.50	14.17
K ₁ P ₁	13.00	17.00	14.00	44.00	14.67
K ₁ P ₂	12.00	18.00	18.00	48.00	16.00
K ₁ P ₃	16.75	23.75	16.75	57.25	19.08
K ₂ P ₀	17.75	19.00	21.00	57.75	19.25
K ₂ P ₁	16.50	17.25	21.50	55.25	18.42
K ₂ P ₂	14.50	16.00	16.75	47.25	15.75
K ₂ P ₃	9.50	12.25	11.50	33.25	11.08
Jumlah	190.25	202.75	187.25	580.25	
Rataan	15.85	16.90	15.60	48.35	16.12

Lampiran 6 : Daftar Sidik Ragam Panjang Tanaman Melon Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	11.26	5.63	0.57 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	182.39	16.58	1.68 ^{tn}	2.26
K	2	0.44	0.22	0.02 ^{tn}	3.44
Linear	1	0.09	0.09	0.01 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	0.35	0.35	0.04 ^{tn}	4.30
P	3	5.42	1.81	0.18 ^{tn}	3.05
Linear	1	2.63	2.63	0.27 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	0.63	0.63	0.06 ^{tn}	4.30
Kubik	1	2.17	2.17	0.22 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	176.53	29.42	2.97 ^{tn}	2.55
Galat	22	217.78	9.90		
Total	35	599.69	17.13		

Keterangan : KK : 19.52 %

tn : Tidak nyata

Lampiran 7 : Panjang Tanaman Melon (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	30.25	36.00	33.50	99.75	33.25
K ₀ P ₁	31.50	30.25	20.50	82.25	27.42
K ₀ P ₂	46.50	29.25	24.25	100.00	33.33
K ₀ P ₃	38.00	32.25	32.50	102.75	34.25
K ₁ P ₀	27.75	30.00	30.00	87.75	29.25
K ₁ P ₁	28.50	38.00	28.00	94.50	31.50
K ₁ P ₂	12.00	33.25	35.00	80.25	26.75
K ₁ P ₃	34.50	45.50	34.00	114.00	38.00
K ₂ P ₀	39.00	36.50	37.75	113.25	37.75
K ₂ P ₁	34.00	32.50	34.25	100.75	33.58
K ₂ P ₂	31.25	32.25	33.75	97.25	32.42
K ₂ P ₃	20.50	25.50	28.25	74.25	24.75
Jumlah	373.75	401.25	371.75	1146.75	
Rataan	31.15	33.44	30.98	95.56	31.85

Lampiran 8 : Daftar Sidik Ragam Panjang Tanaman Melon Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	45.29	22.65	0.58 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	566.51	51.50	1.32 ^{tn}	2.26
K	2	4.16	2.08	0.05 ^{tn}	3.44
Linear	1	0.02	0.02	0.00 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	4.13	4.13	0.11 ^{tn}	4.30
P	3	42.80	14.27	0.37 ^{tn}	3.05
Linear	1	4.75	4.75	0.12 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	37.52	37.52	0.96 ^{tn}	4.30
Kubik	1	0.53	0.53	0.01 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	519.55	86.59	2.23 ^{tn}	2.55
Galat	22	855.75	38.90		
Total	35	2081.01	59.46		

Keterangan : KK : 19.58 %

tn : Tidak nyata

Lampiran 9 : Panjang Tanaman Melon (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	71.75	65.25	65.75	202.75	67.58
K ₀ P ₁	67.50	62.00	60.00	189.50	63.17
K ₀ P ₂	77.25	65.50	56.25	199.00	66.33
K ₀ P ₃	72.25	62.00	68.50	202.75	67.58
K ₁ P ₀	51.75	87.25	64.75	203.75	67.92
K ₁ P ₁	61.00	64.25	59.75	185.00	61.67
K ₁ P ₂	12.00	60.50	78.25	150.75	50.25
K ₁ P ₃	82.00	71.25	78.00	231.25	77.08
K ₂ P ₀	77.75	59.50	83.50	220.75	73.58
K ₂ P ₁	85.50	74.50	69.50	229.50	76.50
K ₂ P ₂	59.50	61.50	88.25	209.25	69.75
K ₂ P ₃	64.50	54.75	81.75	201.00	67.00
Jumlah	782.75	788.25	854.25	2425.25	
Rataan	65.23	65.69	71.19	202.10	67.37

Lampiran 10 : Daftar Sidik Ragam Panjang Tanaman Melon Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	263.85	131.92	0.65 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	1700.60	154.60	0.76 ^{tn}	2.26
K	2	361.61	180.80	0.89 ^{tn}	3.44
Linear	1	184.26	184.26	0.91 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	177.35	177.35	0.87 ^{tn}	4.30
P	3	389.46	129.82	0.64 ^{tn}	3.05
Linear	1	2.63	2.63	0.01 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	273.63	273.63	1.35 ^{tn}	4.30
Kubik	1	113.21	113.21	0.56 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	949.53	158.26	0.78 ^{tn}	2.55
Galat	22	4472.24	203.28		
Total	35	8888.36	253.95		

Keterangan : KK : 21.16%

tn : Tidak nyata

Lampiran 11 : Jumlah Daun Tanaman Melon (helai) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	4.25	5.50	5.75	15.50	5.17
K ₀ P ₁	5.75	3.25	3.00	12.00	4.00
K ₀ P ₂	6.75	3.75	5.50	16.00	5.33
K ₀ P ₃	6.00	5.00	5.75	16.75	5.58
K ₁ P ₀	4.00	4.00	4.50	12.50	4.17
K ₁ P ₁	4.50	4.25	4.25	13.00	4.33
K ₁ P ₂	12.00	3.75	5.25	21.00	7.00
K ₁ P ₃	5.25	5.25	5.75	16.25	5.42
K ₂ P ₀	5.50	4.50	5.75	15.75	5.25
K ₂ P ₁	5.75	3.25	5.25	14.25	4.75
K ₂ P ₂	3.75	4.75	6.00	14.50	4.83
K ₂ P ₃	3.25	3.25	5.50	12.00	4.00
Jumlah	66.75	50.50	62.25	179.50	
Rataan	5.56	4.21	5.19	14.96	4.99

Lampiran 12 : Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Melon Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	11.73	5.87	2.66 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	23.83	2.17	0.98 ^{tn}	2.26
K	2	1.65	0.82	0.37 ^{tn}	3.44
Linear	1	0.59	0.59	0.27 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	1.06	1.06	0.48 ^{tn}	4.30
P	3	8.53	2.84	1.29 ^{tn}	3.05
Linear	1	1.42	1.42	0.64 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	0.11	0.11	0.05 ^{tn}	4.30
Kubik	1	7.00	7.00	3.17 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	13.64	2.27	1.03 ^{tn}	2.55
Galat	22	48.56	2.21		
Total	35	118.13	3.38		

Keterangan : KK : 29.80%

tn : Tidak nyata

Lampiran 13 : Jumlah Daun Tanaman Melon (helai)Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	9.25	9.00	11.00	29.25	9.75
K ₀ P ₁	10.00	8.25	8.00	26.25	8.75
K ₀ P ₂	12.00	8.00	10.00	30.00	10.00
K ₀ P ₃	11.00	8.75	10.00	29.75	9.92
K ₁ P ₀	8.75	9.25	9.75	27.75	9.25
K ₁ P ₁	10.00	9.50	9.75	29.25	9.75
K ₁ P ₂	12.00	8.75	9.75	30.50	10.17
K ₁ P ₃	9.50	10.50	10.75	30.75	10.25
K ₂ P ₀	11.00	9.00	10.75	30.75	10.25
K ₂ P ₁	9.75	8.50	10.00	28.25	9.42
K ₂ P ₂	9.00	8.50	10.25	27.75	9.25
K ₂ P ₃	8.75	7.75	10.00	26.50	8.83
Jumlah	121.00	105.75	120.00	346.75	
Rataan	10.08	8.81	10.00	28.90	9.63

Lampiran 14 : Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Melon Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	12.13	6.06	7.40*	3.44
Perlakuan	11	9.14	0.83	1.01 ^{tn}	2.26
K	2	1.06	0.53	0.64 ^{tn}	3.44
Linear	1	0.17	0.17	0.20 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	0.89	0.89	1.08 ^{tn}	4.30
P	3	1.37	0.46	0.56 ^{tn}	3.05
Linear	1	0.03	0.03	0.03 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	0.21	0.21	0.26 ^{tn}	4.30
Kubik	1	1.13	1.13	1.38 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	6.72	1.12	1.37 ^{tn}	2.55
Galat	22	18.04	0.82		
Total	35	50.88	1.45		

Keterangan : KK : 9.40% tn : Tidak nyata * : nyata

Lampiran 15 : Jumlah Daun Tanaman Melon (helai) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	16.50	21.00	16.75	54.25	18.08
K ₀ P ₁	19.00	18.25	16.50	53.75	17.92
K ₀ P ₂	24.75	18.75	14.50	58.00	19.33
K ₀ P ₃	24.75	21.75	14.75	61.25	20.42
K ₁ P ₀	16.50	19.25	16.00	51.75	17.25
K ₁ P ₁	19.50	21.25	15.00	55.75	18.58
K ₁ P ₂	12.00	14.75	17.50	44.25	14.75
K ₁ P ₃	17.50	23.75	17.25	58.50	19.50
K ₂ P ₀	21.75	20.75	18.50	61.00	20.33
K ₂ P ₁	16.50	17.00	14.75	48.25	16.08
K ₂ P ₂	14.00	20.00	17.75	51.75	17.25
K ₂ P ₃	17.25	17.75	18.00	53.00	17.67
Jumlah	220.00	234.25	197.25	651.50	
Rataan	18.33	19.52	16.44	54.29	18.10

Lampiran 16 : Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Melon Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	58.05	29.02	3.99*	3.44
Perlakuan	11	93.08	8.46	1.16 ^{tn}	2.26
K	2	13.30	6.65	0.91 ^{tn}	3.44
Linear	1	7.32	7.32	1.01 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	5.98	5.98	0.82 ^{tn}	4.30
P	3	24.40	8.13	1.12 ^{tn}	3.05
Linear	1	1.01	1.01	0.14 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	21.78	21.78	3.00 ^{tn}	4.30
Kubik	1	1.61	1.61	0.22 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	55.39	9.23	1.27 ^{tn}	2.55
Galat	22	159.91	7.27		
Total	35	441.80	12.62		

Keterangan : KK : 14.90%

tn : Tidak nyata

* : nyata

Lampiran 17 : Umur Berbunga Tanaman Melon (hari)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	25.00	27.75	28.50	81.25	27.08
K ₀ P ₁	26.00	29.75	28.50	84.25	28.08
K ₀ P ₂	26.00	28.50	29.00	83.50	27.83
K ₀ P ₃	26.00	29.25	26.25	81.50	27.17
K ₁ P ₀	27.00	25.00	28.25	80.25	26.75
K ₁ P ₁	28.75	27.50	25.00	81.25	27.08
K ₁ P ₂	12.00	27.50	28.50	68.00	22.67
K ₁ P ₃	28.50	27.50	25.00	81.00	27.00
K ₂ P ₀	25.00	26.25	26.00	77.25	25.75
K ₂ P ₁	26.00	26.25	25.00	77.25	25.75
K ₂ P ₂	28.00	27.50	27.50	83.00	27.67
K ₂ P ₃	28.00	26.00	27.75	81.75	27.25
Jumlah	306.25	328.75	325.25	960.25	
Rataan	25.52	27.40	27.10	80.02	26.67

Lampiran 18 : Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Tanaman Melon

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	24.43	12.22	1.37 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	69.31	6.30	0.71 ^{tn}	2.26
K	2	16.75	8.38	0.94 ^{tn}	3.44
Linear	1	5.27	5.27	0.59 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	11.48	11.48	1.29 ^{tn}	4.30
P	3	6.38	2.13	0.24 ^{tn}	3.05
Linear	1	0.38	0.38	0.04 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	0.92	0.92	0.10 ^{tn}	4.30
Kubik	1	5.08	5.08	0.57 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	46.18	7.70	0.86 ^{tn}	2.55
Galat	22	195.99	8.91		
Total	35	382.17	10.92		

Keterangan : KK : 11.19%

tn : Tidak nyata

Lampiran 19 : Jumlah Klorofil Tanaman Melon (mm^{-1})

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	34.40	30.20	33.10	97.70	32.57
K ₀ P ₁	30.60	32.30	35.50	98.40	32.80
K ₀ P ₂	30.10	32.40	32.20	94.70	31.57
K ₀ P ₃	32.60	36.30	34.30	103.20	34.40
K ₁ P ₀	31.20	30.20	34.30	95.70	31.90
K ₁ P ₁	34.10	33.20	35.60	102.90	34.30
K ₁ P ₂	35.60	32.50	37.30	105.40	35.13
K ₁ P ₃	30.40	34.60	36.70	101.70	33.90
K ₂ P ₀	38.30	32.10	29.30	99.70	33.23
K ₂ P ₁	35.20	33.40	36.10	104.70	34.90
K ₂ P ₂	34.50	32.60	36.40	103.50	34.50
K ₂ P ₃	34.30	36.20	30.40	100.90	33.63
Jumlah	401.30	396.00	411.20	1208.50	
Rataan	33.44	33.00	34.27	100.71	33.57

Lampiran 20 : Daftar Sidik Ragam Jumlah Klorofil Tanaman Melon

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	9.92	4.96	0.80 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	44.78	4.07	0.65 ^{tn}	2.26
K	2	10.15	5.08	0.81 ^{tn}	3.44
Linear	1	9.13	9.13	1.46 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	1.03	1.03	0.16 ^{tn}	4.30
P	3	12.46	4.15	0.67 ^{tn}	3.05
Linear	1	7.08	7.08	1.14 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	3.18	3.18	0.51 ^{tn}	4.30
Kubik	1	2.20	2.20	0.35 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	22.17	3.69	0.59 ^{tn}	2.55
Galat	22	137.23	6.24		
Total	35	259.33	7.41		

Keterangan : KK : 7.44%

tn : Tidak nyata

Lampiran 21: Berat Buah per Tanaman (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	605.33	471.25	393.50	1470.08	490.03
K ₀ P ₁	566.75	469.00	485.75	1521.50	507.17
K ₀ P ₂	486.67	416.25	388.25	1291.17	430.39
K ₀ P ₃	708.00	556.25	616.50	1880.75	626.92
K ₁ P ₀	424.33	648.25	454.75	1527.33	509.11
K ₁ P ₁	409.50	296.75	380.50	1086.75	362.25
K ₁ P ₂	347.25	313.75	706.50	1367.50	455.83
K ₁ P ₃	600.33	421.25	654.67	1676.25	558.75
K ₂ P ₀	474.67	375.75	840.50	1690.92	563.64
K ₂ P ₁	501.00	230.00	624.25	1355.25	451.75
K ₂ P ₂	626.50	294.33	638.33	1559.17	519.72
K ₂ P ₃	609.00	474.17	580.75	1663.92	554.64
Jumlah	6359.33	4967.00	6764.25	18090.58	
Rataan	529.94	413.92	563.69	1507.55	502.52

Lampiran 22 : Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	148129.62	74064.81	4.71*	3.44
Perlakuan	11	165723.02	15065.73	0.96 ^{tn}	2.26
K	2	17797.50	8898.75	0.57 ^{tn}	3.44
Linear	1	465.95	465.95	0.03 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	17331.56	17331.56	1.10 ^{tn}	4.30
P	3	102287.47	34095.82	2.17 ^{tn}	3.05
Linear	1	19056.65	19056.65	1.21 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	82935.86	82935.86	5.28 ^{tn}	4.30
Kubik	1	294.96	294.96	0.02 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	45638.04	7606.34	0.48 ^{tn}	2.55
Galat	22	345734.62	15715.21		
Total	35	945395.25	27011.29		

Keterangan : KK : 24.95%

tn : Tidak nyata

Lampiran 23: Rataan Berat Buah per Plot (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	3632	2827.5	2361	8820.50	2940.17
K ₀ P ₁	3400.5	2814	2914.5	9129.00	3043.00
K ₀ P ₂	2920	2497.5	2329.5	7747.00	2582.33
K ₀ P ₃	4248	3337.5	3699	11284.50	3761.50
K ₁ P ₀	2546	3889.5	2728.5	9164.00	3054.67
K ₁ P ₁	2457	1780.5	2283	6520.50	2173.50
K ₁ P ₂	2083.5	1882.5	4239	8205.00	2735.00
K ₁ P ₃	3602	2527.5	3928	10057.50	3352.50
K ₂ P ₀	2848	2254.5	5043	10145.50	3381.83
K ₂ P ₁	3006	1380	3745.5	8131.50	2710.50
K ₂ P ₂	3759	1766	3830	9355.00	3118.33
K ₂ P ₃	3654	2844.9915	3484.5	9983.49	3327.83
Jumlah	38156.00	29801.99	40585.50	108543.49	
Rataan	3179.67	2483.50	3382.13	9045.29	3015.10

Lampiran 24 : Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	5332666.22	2666333.11	4.71*	3.44
Perlakuan	11	5966028.59	542366.24	0.96 ^{tn}	2.26
K	2	640710.15	320355.07	0.57 ^{tn}	3.44
Linear	1	16774.14	16774.14	0.03 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	623936.00	623936.00	1.10 ^{tn}	4.30
P	3	3682349.00	1227449.67	2.17 ^{tn}	3.05
Linear	1	686039.39	686039.39	1.21 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	2985691.11	2985691.11	5.28 ^{tn}	4.30
Kubik	1	10618.50	10618.50	0.02 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	1642969.45	273828.24	0.48 ^{tn}	2.55
Galat	22	12446446.49	565747.57		
Total	35	34034229.04	972406.54		

Keterangan : KK : 24.95%

tn : Tidak nyata

Lampiran 25: Rataan Diameter Buah Tanaman Melon (mm)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	96.65	87.76	76.24	260.64	86.88
K ₀ P ₁	87.76	75.53	83.46	246.75	82.25
K ₀ P ₂	83.26	71.89	79.48	234.63	78.21
K ₀ P ₃	104.18	79.55	89.39	273.11	91.04
K ₁ P ₀	79.66	91.13	83.76	254.55	84.85
K ₁ P ₁	74.81	62.03	65.20	202.04	67.35
K ₁ P ₂	12.00	70.19	97.02	179.21	59.74
K ₁ P ₃	91.74	73.55	88.76	254.05	84.68
K ₂ P ₀	68.05	74.30	104.16	246.51	82.17
K ₂ P ₁	92.47	64.51	92.20	249.18	83.06
K ₂ P ₂	94.36	73.88	92.01	260.26	86.75
K ₂ P ₃	93.13	96.43	91.65	281.21	93.74
Jumlah	978.07	920.74	1043.31	2942.11	
Rataan	81.51	76.73	86.94	245.18	81.73

Lampiran 26 : Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Tanaman Melon

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	626.81	313.41	1.21 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	3018.70	274.43	1.06 ^{tn}	2.26
K	2	1052.22	526.11	2.04 ^{tn}	3.44
Linear	1	20.21	20.21	0.08 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	1032.01	1032.01	4.00 ^{tn}	4.30
P	3	1241.73	413.91	1.60 ^{tn}	3.05
Linear	1	74.97	74.97	0.29 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	1089.06	1089.06	4.22 ^{tn}	4.30
Kubik	1	77.71	77.71	0.30 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	724.74	120.79	0.47 ^{tn}	2.55
Galat	22	5682.59	258.30		
Total	35	14640.75	418.31		

Keterangan : KK : 19.67%

tn : Tidak nyata

Lampiran 27: Rataan Kadar Gula Buah Melon (% °brix)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	6.00	6.50	6.00	18.50	6.17
K ₀ P ₁	8.00	5.00	6.00	19.00	6.33
K ₀ P ₂	5.50	8.00	6.00	19.50	6.50
K ₀ P ₃	7.50	8.00	6.00	21.50	7.17
K ₁ P ₀	6.00	8.00	7.00	21.00	7.00
K ₁ P ₁	5.00	5.50	5.00	15.50	5.17
K ₁ P ₂	5.80	5.00	6.70	17.50	5.83
K ₁ P ₃	6.00	7.50	7.00	20.50	6.83
K ₂ P ₀	5.60	5.50	8.00	19.10	6.37
K ₂ P ₁	6.50	5.20	7.00	18.70	6.23
K ₂ P ₂	8.00	5.50	7.00	20.50	6.83
K ₂ P ₃	6.80	7.50	7.00	21.30	7.10
Jumlah	76.70	77.20	78.70	232.60	
Rataan	6.39	6.43	6.56	19.38	6.46

Lampiran 28 : Daftar Sidik Ragam Kadar Gula Buah Melon

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Block	2	0.18	0.09	0.08 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	11.13	1.01	0.92 ^{tn}	2.26
K	2	1.20	0.60	0.54 ^{tn}	3.44
Linear	1	0.05	0.05	0.05 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	1.15	1.15	1.04 ^{tn}	4.30
P	3	5.74	1.91	1.73 ^{tn}	3.05
Linear	1	1.88	1.88	1.71 ^{tn}	4.30
Kuadratik	1	3.48	3.48	3.16 ^{tn}	4.30
Kubik	1	0.37	0.37	0.34 ^{tn}	4.30
Interaksi	6	4.19	0.70	0.63 ^{tn}	2.55
Galat	22	24.26	1.10		
Total	35	53.63	1.53		

Keterangan : KK : 16.25%

tn : Tidak nyata